

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

1. Program yang dikembangkan dalam pembelajaran seni baca Al Qur'an untuk menghasilkan santri yang memiliki kompetensi seni Islam di pesantren Al-Falah adalah dengan metode pembelajaran yang dikenal dengan sebutan *Marhalat al-Ta'limi Al Qur'an* atau tahapan-tahapan pembelajaran baca Al Qur'an, sebelum akhirnya sampai ke tingkat seni baca Al Qur'an (*Mushhaf al-Mujawwad*). Program tahapan pembelajaran baca Al Qur'an disusun sedemikian rupa berdasarkan kemampuan santri ketika awal masuk pesantren melalui penempatan (*Placement*), sehingga memudahkan santri maupun para ustadz dalam memasuki proses pembelajaran selanjutnya, terutama tingkat seni baca Al Qur'an atau *Mushhaf al-Mujawwad*.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan pembelajaran baca Al Qur'an dan setiap tahapan disajikan dengan *teknik pembelajaran* dengan menggunakan lagu yang berbeda dan untuk pembelajaran lagu-lagu Al Qur'an, di pesantren Al-falah jarang memakai patokan tausiyah, akan tetapi langsung membaca ayat-ayat Al Qur'an yang disusun dan berbagai lagu yang telah dipersiapkan Kiai.

Adapun beberapa tahapan pembelajaran seni baca Al Qur'an, adalah sebagai berikut:

- a. *Marhalah Tahajji*, tahapan ini lebih menekankan dalam merangkai kalimat dengan pengucapan yang baik dan benar, dengan cara menghija

(menyebutkan) satuan huruf beserta harokatnya yang sudah dirangkai menjadi kalimat

- b. *Mushhafu Al-Mu'allam*, tahapan ini lebih menekankan pada penertiban bacaan yang sesuai dengan disiplin ilmu tajwid serta menggunakan lagu yang sesuai,
- c. *Mushhafu Al-Murattal*, tahapan ini lebih menekankan kepada *adab al-tilawat* (*al-Waqaf wa al-Ibtida*), serta dengan dimasukan satu variasi lagu dasar atau lagu yang baku dari tujuh lagu pokok,
- d. *Mushafu Al-Mujawwad*, tahapan ini lebih menekankan pada seni baca Al Qur'an serta teknik vocal dan pernafasan dengan tidak keluar dari kaidah ilmu tajwid serta *adab al-tilawat*.

## **B. Implikasi**

Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Falah Cicalengka sebagai pesantren yang memiliki kekhasan dalam bidang Al Qur'an, untuk saat ini dipandang perlu memiliki rumusan model pembelajaran seni baca Al Qur'an yang jelas melalui teori manajemen dan kurikulum yang mengarah kepada efektivitas dan efisiensi serta produktivitas sehingga dapat mencetak santri yang tidak hanya memiliki ilmu agama yang tinggi dan handal dalam bidang seni baca Al Qur'an tetapi menguasai IPTEK.

Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Falah Cicalengka diharapkan untuk sering mengikutsertakan para santrinya untuk mengikuti MTQ baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, atau sebagai dewan hakim pada MTQ.

Hal ini untuk lebih mempopulerkan seni baca Al Qur'an di tengah masyarakat, serta membawa nama harum bagi pesantren juga santrinya.

Selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya dihindari pembelajaran system klasikal demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Perlunya upaya kaderisasi tenaga pengajar secara kontinyu supaya tidak terjadi kevakuman dalam proses pembelajaran seni baca Al Qur'an, ketika ustadz utama berhalangan.

Pembelajaran seni baca Al Qur'an yang efektif perlu mendapatkan perhatian dari masrarakat khususnya para ahli yang kapabel dalam bidang ini. Hasil penelitian menggambarkan bahwa proses pembelajaran seni baca Al Qur'an di Pesantren Al-Falah, ternyata belum di manfaatkan dengan maksimal oleh sebagian besar masyarakat untuk itu penelitian ini diharapkan akan semakin menarik minat masyarakat muslim untuk melestarikan seni bernuansa Islam khususnya seni baca Al Qur'an sehingga semakin banyak santri yang menjadi qori-qori yang handal baik di tingkat nasional maupun internasional.